

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA KUMPULAN CERPEN PLATFORM BLOGGING RUANGASTRA.COM EDISI TAHUN 2024

Septiyan Darma Bahari¹, Maguna Eliastuti²

^{1,2}Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
¹*tyansepta73@gmail.com*, ²*magunaeliastuti@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai pendidikan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dipublikasikan di *platform blogging ruangsastra.com*. Cerpen-cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium pembelajaran yang efektif bagi pembacanya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis tema, pesan moral, dan konteks sosial yang ada dalam cerpen-cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak cerpen di *ruangsastra.com* mengangkat isu-isu pendidikan, seperti pentingnya membaca, menghargai ilmu pengetahuan, dan pengembangan karakter. Selain itu, cerpen-cerpen ini juga mencerminkan dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran sastra dalam pendidikan di era global ini.

Kata Kunci: cerpen; nilai pendidikan; *ruangsastra.com*.

Abstract

*This study aims to explore the educational value contained in a collection of short stories published on the blogging platform *ruangsastra.com*. These short stories not only serve as a means of entertainment but also become an effective medium of learning for their readers. Using a qualitative approach, this study analyzes the themes, moral messages, and social contexts in the short stories. The results show that many of the short stories in *ruangsastra.com* raise educational issues, such as the importance of reading, appreciating science, and character development. In addition, these short stories also reflect the social dynamics and challenges faced by the younger generation today. This research is expected to contribute to the understanding of the role of literature in education in this global era.*

Keywords: short story; educational value; *ruangsastra.com*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Nilai pendidikan sangat penting ditanamkan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter syarat akan dasar-dasar pembangun sikap yang sesuai sebagai manusia Indonesia yang terdidik serta dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Yaumi (2014:48) nilai pendidikan terdiri atas nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air (nasionalisme), menghargai prestasi, bersahabat(komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab. Adapun penjabarannya yaitu *pertama* nilai-nilai keagamaan adalah beberapa nilai yang memiliki hubungan dengan ajaran agama atau sikap-sikap beragama berupa ikatan dan hubungan yang mengatur manusia dan Tuhan-Nya. (Susilawati, 2017:37). *Kedua* kejujuran berarti mengakui, mengungkapkan dan memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, bukan menambah atau mengurangi informasi. (Jannah, 2018). *Ketiga* toleransi sosial adalah sikap menghargai perbedaan ras, agama, dan budaya serta memperlakukan orang lain dengan sopan dan ramah. (Menurut Utomo R. O., Hasanah M., & Maryaeni, 2020:792). *Keempat* disiplin merupakan aspek pribadi yang mengarah pada perilaku yang diharapkan oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat dll. (Pribadi, Puspaningrum, Parjito, Takaendengan, dan Utomo, 2023:192). *Kelima* kerja keras adalah tindakan atau sikap yang menerapkan upaya kesungguhan dalam menyelesaikan bermacam hambatan serta tantangan terkait pembelajaran serta usaha dalam menyelesaikan tugas yang diemban dengan sebaik mungkin. (Ellawati, Darihastining S., & Sulistyowati. 2023). *Keenam* sikap kreatif mencakup sikap dan emosi yang mencakup keingin tahu yang tinggi, imajinasi, rasa tantangan melalui keberagaman, keberanian mengambil risiko, dan rasa hormat. (Rahmi & Salim, 2017). *Ketujuh* kemandirian adalah suatu sikap, tingkah laku, atau tingkah laku yang memberikan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah tanpa bergantung pada orang lain. (Yusutrina & Febriana, 2019). *Kedelapan* demokrasi bukan sekedar sistem pemerintahan atau politik, namun juga merupakan pedoman kehidupan bermasyarakat. (Santosa & Hidayat, 2022). *Kesembilan* rasa ingin tahu merupakan dorongan seseorang untuk memperoleh jawaban atau wawasan tanpa imbalan atau faktor eksternal. (Raharja, Wibhawa, & Lukas, 2018). *Kesepuluh* nilai semangat kebangsaan merupakan cara atau tindakan yang mengutamakan kepentingan bangsa atau bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok. (Priyambodo, 2017). *Kesebelas* Bentuk rasa cinta tanah air merupakan kesadaran memiliki yang dipicu atas dasar sikap atau keinginan untuk menjaga dan menghargai tanah air Indonesia, tidak mengeksplorasinya untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan golongan, serta menjaga dari perbuatan individu/kelompok yang merusak nama baik serta merugikan bagi tanah airnya. (Puspitasari, 2021). *Kedua belas* Menghargai prestasi berarti meyakinkan kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan tidak hanya menghargai dan menghargai kesuksesan orang lain, tetapi juga mau mengakui keberadaan orang lain. (Sutomo & Milyani, 2019). *Ketiga belas* penerapan mempunyai sikap komunikatif yakni dapat menyampaikan sebuah gagasan kepada seseorang dengan baik serta dapat berperan aktif menjadi pendengar dengan respon serta antusiasme. (Febriani, Uswatun, Azwar, & Nurochmah, 2019). *Keempat belas* kepribadian cinta damai adalah perilaku yang tercipta dari kepribadian peserta didik yang cinta damai, memberikan rasa tenang dan aman kepada setiap orang, serta menghindari beragam gangguan yang dapat menimbulkan perkelahian, perundungan, dan lain-lain. (Halim & Mislinawati, 2019). *Kelima belas* gemar membaca merupakan minat atau

kesukaan terhadap suatu bacaan tertentu dengan maksud mendapatkan beragam pengetahuan baru. (Sari, 2018). *Keenam belas* karakter peduli lingkungan merupakan suatu karakter atau tindakan yang dimiliki oleh individu memiliki usaha atau tindakan dalam memperbaiki dan memelihara lingkungan sekitar secara tepat dan berkesinambungan agar dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya, dibarengi dengan tindakan menjaga serta melestarikan sehingga ada manfaat saat ini dan nanti. (Purwati, 2017). *Ketujuh belas* sikap kepedulian sosial merupakan tindakan dan pemahaman yang wajib ditanamkan serta diterapkan setiap orang karena memiliki hubungan dengan nilai kejujuran, welas asih, rendah hati, ramah, kebaikan, serta sikap ringan tangan/suka menolong sesamanya. (Ningsi, & Suzima, 2020). *Kedelapan belas* tanggung jawab merupakan sikap sadar seseorang akan tindakan atau perbuatannya yang dilakukan secara sengaja maupun secara tidak di sengaja. (Haris, 2017). Nilai adalah hal yang berharga, memiliki kualitas, serta dapat dijadikan panutan, pandangan hidup, dan bernilai untuk pembaca. (Sanjaya, dkk., 2022:5). Nilai juga memuat kebaikan, kearifan dalam bersikap serta berperilaku. (Andriyanto, dkk., 2020:111). Nilai pendidikan harus ditanamkan dengan beragam cara salah satunya dengan kegiatan membaca sebuah karya sastra.

Karya sastra sejatinya dibuat dengan tujuan untuk dinikmati oleh pembacanya. Dalam kaitannya dengan kehidupan, sastra adalah luapan ekspresi kehidupan seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari pangkal masyarakatnya. (Eliastuti, 2017:40). Karya sastra fiksi dibuat dengan menggunakan pemikiran dan rekaan pengarangnya. Pengarang dapat menggunakan pandangannya dalam menyusun dan memasukkan nilai-nilai yang terkait dengan kisah yang dialami atau diadaptasi baik dari diri sendiri atau orang lain. Karya fiksi syarat akan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Karya sastra fiksi juga dapat menggambarkan keadaan atau fenomena di sekitar kita meskipun dibuat dengan menggunakan sebuah rekaan pengarangnya. Karya sastra adalah sebuah karya fiksi dari hasil pemikiran khayal, hasil buatan manusia yang memiliki sifat kreatif serta estetik (Sanjaya, 2021:19). Sebuah cerita fiksi bersifat khayal atau rekaan seperti novel dan cerpen yang kini banyak beredar di masyarakat. Cerpen merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk cerita fiksi singkat yang dibuat berdasarkan imajinasi atau rekaan pengarangnya. Cerpen ditulis dengan menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga di dalamnya syarat akan cerita yang menampilkan tema, tokoh, jalan cerita, latar, pesan moral, dan nilai yang dapat dibaca dan diimajinasikan juga oleh penikmatnya.

Cerpen terdahulu diterbitkan melalui majalah atau koran, namun seiring berjalannya waktu telah banyak media baca daring seperti *platform blogging ruangsastra.com*. *Platform* merupakan wadah yang digunakan dalam menjalankan sebuah sistem sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. (Wibawa, 2022). *Platform blogging ruangsastra.com* sendiri merupakan sebuah platform situs baca cerpen daring gratis dan menyediakan beragam jenis bacaan terbaru. Cerpen di *platform ruangsastra.com* memiliki tema beragam yang dapat menjadi media baca remaja maupun dewasa serta dapat dijadikan sebagai media untuk mencari bahan karya tulis untuk di analisis. Cerpen di *platform ruangsastra.com* berisi kumpulan cerpen terbaik dengan beragam tema. Banyak cerpen yang menyelipkan unsur nilai pendidikan tentunya menjadi media alternatif sebagai bahan modul ajar praktik pendidikan baik di jenjang sekolah atau perguruan tinggi terutama di era digitalisasi seperti dewasa ini.

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu berupa nilai pendidikan yang terkandung di dalam kutipan teks pada ragam cerpen pada *platform blogging ruangsastra.com*. Kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan memastikan bahwa

unsur-unsur nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya benar adanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan unsur nilai pendidikan yang berfokus pada kalimat yang terdapat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu cerpen yang terdapat pada *platform blogging ruangsastra.com* sejumlah 10 karya cerpen terbaru yang diambil secara acak melalui platform *blogging ruangsastra.com* edisi 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis*. Analisis konten diawali dengan penggunaan data kualitatif yang berupa teks, membuat dugaan sesuai dengan analisa menurut pemikiran peneliti. (Rozali, 2022). Adapun pengumpulan data melalui kajian pustaka dengan menganalisis bacaan yang terkandung pada 10 cerpen pada *platform blogging ruangsastra.com*, dengan cara membaca satu-persatu cerpen dengan seksama serta mencatat bagian-bagian yang mengandung nilai pendidikan baik itu dari sudut pandang pengarang, sudut pandang tokoh, percakapan antar tokoh, dan gerak-gerik tokoh pada cerita. Teknik membaca yang digunakan dalam menganalisis menggunakan teknik membaca intensif dan membaca penafsiran. Dalman (2013) Membaca intensif merupakan aktivitas membaca yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara keseluruhan suatu teks. Sementara menurut Tarigan (2008) membaca penafsiran merupakan proses membaca yang lebih dari sekedar memahami makna tersurat dari sebuah teks. Ketelitian pembaca sangat diperlukan, oleh karenanya, peneliti diwajibkan memahami keseluruhan teks yakni komponen teks, termasuk makna yang tersirat, struktur gramatikal, dan hubungan bagian-bagian pada teks sehingga didapatkan teks yang mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Jenis penelitian ini diadaptasi melalui teknik analisis interaktif Miles & Huberman (2007), yaitu peneliti terus-menerus bergerak bolak-balik antara tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan yang dianalisis pada kumpulan cerpen platform *blogging ruangsastra.com* terdiri dari beberapa judul yaitu: 1) *Dari Teluk Terima kepada Dewa-dewa*. 2) *Kayu Nisan Terakhir*. 3) *Ibu Kota*. 4) *Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman*. 5) *Kutukan Naga Jati*. 6) *Bunga Bulan*. 7) *Ronda*. 8) *Tiga Kuburan Lain*. 9) *Koropak Mesjid*. 10) *Merebut Tanah*. Ragam cerpen tersebut memuat nilai-nilai pendidikan yang diuraikan pada pembahasan berikut ini:

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Dari Teluk Terima kepada Dewa-dewa* Karya Tiqom Tarra

1. Nilai Religius

Dalam doa yang abadi kepada dewa-dewa, Ni Lavonsari bermunajat agar ia bisa bersatu denganmu di nirwana.

Tokoh Ni Lanyosari dideskripsikan melalui sudut pandang orang ketiga sedang **mengakukan doa kepada dewa-dewa**. Ia memegang teguh ajaran Hindu yang merupakan salah satu agama yang muncul pertama kali pada zaman kerajaan Nusantara dan saat ini menjadi salah satu agama yang diakui di Indonesia. Agama Hindu sendiri berkembang pesat di nusantara bersamaan dengan agama Budha. Agama Hindu memiliki sistem

kepercayaan yang terdiri dari tiga dewa: Brahmana, Wisnu, dan Siwa. Oleh karena itu, umat Hindu Bali membangun pura sebagai tempat ibadah yang tersebar baik di rumah masing-masing maupun di lokasi tertentu yang dianggap keramat. Upacara keagamaan juga sering diadakan di Bali untuk menghormati kewajiban agama umat Hindu. Hal ini menyiratkan **sikap religius**.

2. Semangat Kebangsaan

"I Jayaprana telah tewas demi menyelamatkan negeri dari orang-orang Bajo. Ia adalah pahlawan bagi negeri kita."

Pendeskripsiannya tokoh I Jayaprana sebagai tokoh yang diceritakan oleh pengarang bahwa ia telah **wafat demi menyelamatkan negerinya**. Sikap patriotisme identik dengan sikap berjuang bagi bangsa dan negaranya. Sebagai salah satu tokoh dalam cerita tersebut sang tokoh utama mengabdikan diri bagi negaranya dengan cara mempertaruhkan nyawanya bagi kerajaan yang dicintainya. Perjuangan dan sifatnya sebagai kesatria yang berjuang ikhlas bagi negara, berani mengambil tindakan, dan mati demi menunaikan kewajibannya sebagai kesatria di medan perang. Sikap tokoh tersebut dikategorikan sebagai sikap kepahlawanan atau **sikap patriotisme**.

3. Cinta Tanah Air

"Perahu-perahu di sana telah dihancurkan dan orang-orang Bajo dengan sesuka hati berburu menjangan. Kita tidak bisa membiarkan hal ini."

Deskripsi kutipan tersebut berisi percakapan antar tokoh. Patih yang dideskripsikan berbicara dengan I Jayaprana menyiratkan bahwa mereka tidak bisa tinggal diam melihat wilayahnya diserang oleh musuh. Oleh karenanya, sang patih berdiskusi dengan tokoh utama yakni I Jayaprana berusaha mempertahankan wilayahnya atas dasar kecintaan mereka terhadap tanah air tercinta mereka, di mana tempat mereka lahir, dan besar. Kecintaan mereka terhadap tanah air sudah tertanam dalam diri mereka. Adanya tindakan orang-orang Bajo yang penyerangan terhadap perahu-perahu di wilayah mereka, sehingga mereka harus segera **bertindak untuk berperang** yang menyiratkan sikap **bela negara**.

4. Peduli Sosial

Di satu sisi kau ingat semua kebaikan yang telah Raja Kalianget berikan padamu. Kehidupan, martabat, keluarga, semua telah ia berikan padamu.

Pendeskripsiannya tokoh Raja Kalianget terkait dengan kepedulian serta kebaikannya yaitu **telah mengasuh tokoh I Jayaprana** sampai dia mendapatkan tempat terbaik di istana. Sikap peduli Raja Kalianget dituturkan oleh tokoh lainnya berdasarkan apa yang ia lihat mulai dari I Jayaprana belum menjadi siapa-siapa. Kepedulian Raja Kalianget terhadap tokoh utama yakni kehidupan berupa kesehatan, makanan yang serta tempat tinggal yang layak. Ia juga memberikan jabatan yang tinggi kedudukan terbaik yakni di sisi raja sebagai kesatria yang dapat diandalkan oleh kerajaan dan juga telah dianggap sebagai keluarga tanpa adanya pengecualian. Kasih sayang dan lingkungan sosial yang

baik telah diberikan oleh Raja Kalianget kepada I Jayaprana. Hal ini mencerminkan **sikap peduli**.

5. Tanggung Jawab

*"Aku harus pergi melaksanakan perintah raja," begitu katamu.
Namun, kau bukanlah orang yang akan menolak perintah Raja Kalianget. Kau akan tetap melaksanakan perintahnya seolah itu adalah perintah Dewata.*

Sebagai seorang yang memikul beban besar di pundaknya tokoh utama I Jayaprana melaksanakan segala kewajibannya tanpa pengecualian. Ia merasa apa yang telah diberikan Raja Kalianget kepadanya harus diganti dengan sikap tanggung jawab yang ia miliki. Segenap jiwa dan raganya ia gunakan untuk memikul tanggung jawab terhadap kerajaan dan masyarakatnya. Ia memiliki ideologi apapun yang raja katakan ia harus melaksanakan meskipun harus mati sekalipun. I Jayaprana memiliki sikap loyal dan memprioritaskan tanggung jawabnya di atas segalanya bahkan keselamatan dirinya sendiri. I Jayaprana pergi melaksanakan apapun perintah raja tanpa membantah mencerminkan **sikap patuh** dan **melaksanakan segala beban yang harus ditanggungnya** menyiratkan sikap **tanggung jawab** yang amat besar dalam mengemban tugasnya.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Kayu Nisan Terakhir* Karya Inggii H Achsien

1. Nilai Religius

Biaya hidup kami sehari-hari dan ongkos sekolahku didapatkan dari membuat nisan itu. Relatively, eh secara relatif, kami hidup berkecukupan. Mungkin karena ayahku selalu mengajarkan untuk bersyukur dan tidak suka mengeluh.

Pendeskripsiian tokoh ayah oleh pengarang yang memiliki watak **selalu bersyukur** terhadap rezeki yang telah diberikan dan **tidak pernah mengeluh**. Sosok ayah digambarkan sebagai pribadi yang **pandai menerima pemberian oleh Sang Pencipta**, apa pun bentuknya baik dari pekerjaan yang lancar, ataupun nikmat kesehatan. Rasa syukur tergolong **rasa mensyukuri segala pemberianNya** baik itu dengan doa, tidak mengeluh, **sabar, tawakal, dan ikhlas** dalam menerima segala rezeki dan cobaan yang datang. Rasa mensyukuri juga telah diajarkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Bersyukur terhadap nikmat akan membuat kita tidak merasa kekurangan ketika hidup di dunia. Hal ini menyiratkan rasa **Religius**.

2. Toleransi

Para pemesan nisan itu datang dari golongan yang semuanya dilayani dengan baik tanpa pembedaan-pembedaan.

Pendeskripsiian pada cerita diungkapkan melalui tindakan tokoh ayah yang selalu menerima pesanan nisan dari beragam golongan. Sikap tokoh tergolong sikap menganggap setiap orang memiliki kedudukan yang setara dan harus diperlakukan seadil-adilnya. Setiap orang harus diperlakukan atas dasar kesetaraan baik itu perbedaan gender, ras, agama, atau golongan. Sikap menghargai antar sesama menjadi salah satu penanaman karakter dari tokoh ayah yang dapat dicontoh oleh pembaca. Sikap tokoh utama

memberikan kesan yang baik terhadap konsumennya. **tanpa membeda-bedakan**. Hal ini tergolong sikap **toleransi** yang ditujukan oleh tokoh utama bagi setiap orang.

3. Disiplin

Waktunya sudah tiba sesuai pesan ayahku setelah subuh aku ketuk ruang kerianya.

Tokoh aku yang merupakan sudut pandang orang pertama yang menggambarkan bahwa tokoh ayah memiliki kebiasaan disiplin dalam menunaikan ibadah. Sedangkan tokoh aku juga disiplin untuk bangun pagi yang bertanggung jawab untuk membangunkan ayahnya. Bisa disimpulkan karakter disiplin tersebut diturunkan oleh orang tua kepada anaknya untuk memegang teguh sikap disiplin di setiap saat. Sikap disiplin sangat penting karena dengan terbiasa disiplin kita akan dapat membangun kebiasaan positif. Pencerminan baik itu tokoh aku dan ayah sama-sama memiliki sikap **disiplin** yang patut dicontoh.

4. Kerja Keras

Setiap kali ayahku menyelesaikan satu nisan, selalu datang lagi pesanan untuk membuat nisan berikutnya. Selalu sambung-menyambung dan tidak berhenti.

Pendeskripsiannya tokoh ayah yang selalu bekerja untuk menyelesaikan tugasnya **tanpa kenal lelah**. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya sosok ayah memiliki sikap yang tekun. Bahkan ia berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara terus-menerus mengindikasikan sikap **kerja keras**. Sikap kerja keras perlu kita tanamkan dalam diri kita karena kerja keras merupakan salah satu sikap berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang kita impikan. Perwujudan kerja keras bisa dengan cara belajar dengan tekun, bekerja sekuat tenaga, dan tidak mudah putus asa. Hal tersebut semata-mata agar mencapai kehidupan yang lebih baik ke depannya.

5. Kreatif

Ayahku memahat nisan dari bermacam jenis batu, di antaranya batu granit, batu marmer, dan batu gunung. Ada juga nisan yang dibuat dari keramik. Tapi, yang menurutku menarik, ayahku mengukir nisan dari beberapa jenis kayu, seperti jati, ulin, ataupun merbau.

Pendeskripsiannya tokoh ayah dari gerak-gerik serta tindakannya yang **profesional** dan **serba bisa** dalam memahat batu nisan dengan beragam jenis bahan seperti batu, keramik, dan kayu. Hal ini mengindikasikan **sikap kreatif** yang dimiliki oleh tokoh ayah. Sikap kreatif biasanya dipicu oleh rasa ingin tahu dan sikap berusaha dalam menyelesaikan permasalahan dengan memunculkan ide atau cara tertentu agar pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik dan memuaskan. Ketika seseorang memiliki pemikiran kreatif maka akan ada ide-ide yang muncul serta diperlakukan dengan terserutkan demi hasil yang lebih baik. Setiap individu perlu memiliki dan membiasakan sikap kreatif agar dapat bersaing di dunia kerja. Sikap kreatif yang dibiasakan akan memunculkan sikap inovatif (pembaharuan) nantinya.

6. Peduli Sosial

Aku bisa merasakan suaranya agak bergetar, tanpa membuat wibawanya jadi pudar. Ayahku juga berpesan untuk menyedekahkan separuh isi amplop yang aku terima sebelumnya.

Pendeskripsiian tokoh ayah melalui sudut pandang pertama pelaku sampingan yang berpesan untuk **bersedekah** dari hasil kerja kerasnya untuk orang yang membutuhkan. Sikap sedekah biasanya bersumber dari perasaan dan hati kita dalam bentuk empati yakni kepedulian terhadap sesamanya. Penggambaran tokoh ayah dari ingatan tokoh aku membuktikan bahwa tokoh ayah sangatlah peduli kepada orang-orang yang kurang mampu. Tokoh ayah merasa bahwa bersedekah adalah kewajibannya, sebagai tindakan dari yang bersumber dari hati demi mengurangi beban saudara sesamanya yang lebih membutuhkan. Hal ini mengindikasikan **sikap peduli sosial**.

7. Menghargai Prestasi

Nisan buatan ayahku saat dipandang konon membuat haru, tapi sekaligus menenangkan.

Tokoh aku sebagai sudut pandang orang pertama pelaku sampingan dideskripsikan **memuji dan bangga akan hasil karya** ayahnya. Tokoh aku mengapresiasi hasil pekerjaan ayahnya dengan merasakan sendiri hasil kerja yang tergolong karya seni pahat yang indah yang dapat mempengaruhi perasaan si pemesan (konsumen). Sikap bangga dan memuji hasil karya menyiratkan **menghargai sebuah prestasi**. Menghargai sebuah prestasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat untuk hasil yang lebih baik lagi. Sikap mengapresiasi juga merupakan dukungan terhadap suatu karya dan prestasi seseorang demi berkembangnya potensi dirinya.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Ibu Kota Karya* Silvester Petara Hurit

1. Jujur

"No, memang ada kerjaan. Tapi, sangat keras. Taruhannya hidup-mati. Kami melayani jasa penarikan kredit macet khusus untuk perusahaan-perusahaan besar."

Pendeskripsiian oleh jawaban (pernyataan) tokoh lain dengan cara **berterus terang dengan apa yang dilakukan** menggunakan penjelasan secara lengkap. Tokoh lainnya memaparkan bahwa pekerjaan yang akan dilamar mempertaruhkan nyawa. Hal ini mengindikasikan **sikap jujur** kepada orang lain. Kejujuran merupakan sebuah sikap keterusterangan kepada orang lain. Sikap jujur akan menimbulkan rasa percaya antara satu orang dengan orang lainnya. Sikap jujur dalam pendidikan juga perlu ditekankan agar membentuk karakter yang dapat dipercaya, menumbuhkan rasa bertanggung jawab, dan mendapat kepercayaan lebih dari orang lain. Menanamkan sikap jujur membuat kita jauh dari tindak korupsi.

2. Peduli Sosial

Sebulan sudah ia numpang. Sepupunya selalu memberi semangat untuk tak henti mencari kerja. Apa pun itu asalkan bisa untuk bertahan hidup.

Pendeskripsi pengarang melalui tokoh sepupu terkait tindakannya yang **memotivasi** dan **membantu** pelaku utama untuk bertahan hidup tergolong sikap **peduli sosial** yang memang harus dimiliki seseorang sebagai makhluk sosial. Sikap peduli sosial dapat ditanamkan melalui tindakan saling bantu, tolong-menolong, gotong-royong. Sikap peduli juga harus didasari atas sikap tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan imbalan apapun dan hanya atas dasar sikap sosial yang tinggi demi menjaga persatuan dan kedamaian antar sesama.

3. Cinta Tanah Air

"Tanah satu dan sama walau dipisahkan laut. Jika kau mencintai tanahmu seutuhnya, setiap tanah yang kau datangi akan sepenuhnya menerima dan mencintaimu."

Dideskripsikan melalui jalan pikiran tokoh terkait dengan **mencintai tanah kelahiran**. Hal ini dapat terlihat dari kalimat yang diucapkan oleh tokoh bahwa dengan mencintai tanah secara utuh maka tanah yang kau cintai akan menerimamu. Pikiran tokoh utama terhadap kehidupan tersirat dalam pendeskripsi yang tercantum bahwa seharusnya jika kita mencintai daerah tempat tinggalnya dengan segenap hati dan sikap kita atas dasar memiliki serta menjaganya maka tanah tempat ia tinggal akan menyediakan segala hal yang kita perlukan dan inginkan. Maka sudah seharusnya di mana pun kita berada harus menjaga tanah atau daerah yang kita pijak. Hal ini menyiratkan **rasa cinta tanah air**. Rasa cinta tanah air dapat ditanamkan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar atau bisa juga dengan melestarikan budaya local dengan berbagai cara.

4. Cinta Damai

Kalau di kampung, setiap yang lewat mesti diberi senyum, disapa atau dipanggil mampir minum tuak. Tamu itu pembawa berkah.

Dideskripsikan melalui jalan pikiran tokoh terhadap gambaran sikap masyarakat desa yang **terbuka** dan **menerima siapa saja** tamu yang datang. Hal ini mengindikasikan **nilai cinta damai** terhadap siapa saja. Sikap cinta damai merupakan sikap menghindari pertengkaran atau konflik antar sesama. Cinta damai berarti menjaga keutuhan hubungan yang harmonis antar manusia dan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan memupuk rasa kebersamaan. Cara menanamkan rasa cinta damai dengan menjaga perasaan orang lain, menghargai perbedaan yang ada, toleransi, menghargai pendapat atau masukan orang lain, dapat bekerja sama demi kepentingan bersama, dan mengutamakan sikap saling memaafkan saat berkonflik.

5. Gemar Membaca

Tubuhnya gemetar. Ia mencari cara untuk menghentikan pikirannya. Didapatnya koran usang alas lemari. "Koruptor Berinisial GT Plesiran ke Macau dan Kuala Lumpur Setelah Menyogok Petugas Lapas." Tak lanjut. Ia buka ke halaman berikut. "Harga Tas Artis X Seharga 1 Miliar". "Cuih!" ia meludah sambil beralih ke halaman yang lain.

Dideskripsikan melalui tindakan tokoh dan ucapan tokoh dengan yang terucap dari sudut pandang ketiga pelaku utama dengan ekspresi dan tanggapan kritis saat **membaca koran**. Tokoh yang sedang membaca judul secara seksama dan mengomentarinya mengindikasikan **nilai gemar membaca**. Sikap gemar membaca akan meningkatkan wawasan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan membaca dapat meningkatkan pengetahuan terutama saat kita membaca berita, artikel, buku pelajaran, atau buku eksiklopedia. Kegiatan membaca juga sudah harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini karena dengan membaca kita dapat meningkatkan kemampuan nalar, berpikir kritis, meningkatkan focus, meningkatkan imajinasi, dan menambah wawasan kita terhadap ilmu pengetahuan, kejadian terkini, serta menumbuhkan ide-ide kreatif.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman* Karya Rizqi Turama

1. Kerja Keras

Ia terus beralih. Abas tetap harus menjalankan rutinitasnya di bagian dapur hotel mewah dengan mencuci piring, mengangkat galon-galon air minum, memindahkan bahan-bahan masakan, dan hal-hal kecil lainnya.

Dideskripsikan melalui tokoh Abas yaitu sudut pandang orang ketiga yang melakukan beragam jenis pekerjaannya di hotel dan ia **bekerja tanpa mengeluh**. Hal ini terlihat pada tokoh yang bekerja di bagian dapur hotel mewah untuk mencuci piring, mengangkat galon air minum, memindahkan bahan-bahan masakan mengindikasikan **nilai kerja keras**. Sikap kerja keras identik dengan sikap pantang menyerah, sikap berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga memupuk rasa tanggung jawab yang diembannya. Begitu pula si tokoh yang berusaha menyelesaikan pekerjaannya sebagai karyawan hotel dengan tanggap dengan tujuan mempertahankan kualitas kerjanya sebagai pegawai yang produktif di tempat kerja. Penerapan kerja keras dapat dimulai dari lingkungan keluarga maupun di sekolah yakni mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atau rutin mengikuti kegiatan piket di sekolah agar menciptakan lingkungan yang nyaman saat belajar.

2. Rasa Ingin Tahu

Kali selanjutnya lagi, Abas memperhatikan gula yang dipakai Mang Aman: gula pasir biasa. Tidak ada yang istimewa dan tidak ada yang berbeda. Karena jadi semakin penasaran dan tak bisa membendung diri, akhirnya Abas bertanya langsung kepada Mang Aman, "Apa rahasianya?"

Dideskripsikan melalui pertanyaan tokoh Abas melalui pertanyaan kepada tokoh lainnya mengenai rahasia tehnya yang menekankan **sikap penasaran** dan **ingin tahu**. The buatan mang Aman membuat tokoh Abas untuk mencoba menanyakan kandungan teh tersebut. Hal ini mengindikasikan **rasa ingin tahu** yang tinggi terhadap apa yang ingin ia ketahui. Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap kritis terhadap suatu hal dengan mengajukan pertanyaan atau komentar. Sikap ingin tahu penting bagi seseorang karena dengan adanya sikap rasa ingin tahu seseorang akan berusaha untuk terus menambah pengetahuannya dan cara untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Adapun cara untuk memunculkan rasa ingin tahu dimulai dengan menekuni hal-hal yang kita sukai baik itu hobi atau kegemaran.

3. Peduli Sosial

Abas ingin mengucapkan kata-kata penghibur, tapi lidahnya kelu sehingga ia hanya mengangguk dan bungkam dan menikmati teh hangat yang disajikan. Mang Aman yang rasanya telah berubah jauh sekali meskipun teh celup, gula, bahkan tangan yang membuatnya pun masih sama.

Dideskripsikan melalui sudut pandang ke tiga terkait pemikiran dan sikap tokoh Abas yang ingin mengucapkan kata-kata penghibur sebagai **rasa empati** terhadap apa yang dialami oleh Mang Aman. Rasa empati yaitu sikap merasakan apa yang dialami oleh sesama yang mengindikasikan **nilai peduli sosial**. Sikap empati biasanya muncul ketika kita melihat kesedihan, kesulitan, atau musibah yang dialami oleh orang lain sehingga kita turut merasakannya. Sikap kepedulian dapat kita lakukan dengan membantu baik itu memberi masukan, memberik bantuan, atau dukungan. Sikap peduli sosial akan menciptakan sikap persahabatan, persatuan, dan sikap saling menguatkan antara sesama.

4. Komunikatif

Sekitar sebulan lalu Mang Aman berujar murung, "Bukan cuma teh, masakanku telah berubah semua rasanya. Pasti kau juga sudah lama sadar. Mungkin usia tua membuat tanganku tak seterampil dulu. Pelanggan sepi, padahal biaya produksi naik terus karena aku harus bali galon. Kau tahu sendiri air PAM tak bisa diandalkan dan sumur telah lama kering."

Dideskripsikan oleh tokoh Mang Aman **bertutur tentang keluh kesah kepada lawan bicara** dengan mengungkapkan beragam masalah yang dialaminya kepada tokoh lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya **nilai komunikatif** dalam kutipan tersebut. Sikap komunikatif yaitu sikap saling terbuka dalam sebuah interaksi antar individu yang mengandung keterus terangan. Sikap ini akan memunculkan kepekaan diri sendiri terhadap orang lain begitu pun sebaliknya. Sikap komunikatif perlu dimiliki oleh setiap individu yakni sikap mengungkapkan apa yang dirasakan atau mengungkapkan pemikiran kepada orang lain yang nantinya ditanggapi dengan beragam komentar, masukan, nasihat sehingga kebiasaan tersebut membuat setiap orang mendapatkan perasaan lega dan menambah keterikatan emosional antara individu satu dengan lainnya.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Kutukan Naga Jati* Karya Teguh Satrio

1. Nilai Religius

Subuh belum begitu habis, Kasbi tak turut jemaah di musala, sudah sekitar satu minggu ini tepatnya. Ia memilih untuk salat sendiri di rumah, agar bisa lekas melesat ke hutan yang tak jauh dari rumahnya.

Dideskripsikan oleh penulis dari gerak-gerik tokoh Kasbi yang melakukan **salat sebelum beraktivitas**. Tokoh Kasbi melakukan salat di rumah sebelum pergi ke hutan dekat rumah, sikap ini menyiratkan **nilai religius** di dalamnya. Tokoh yang diceritakan melaksanakan ibadah sesuai dengan kewajiban umat Islam yakni beribadah (salat) lima waktu yang di antaranya yaitu salat subuh. Salat merupakan ibadah yang dilakukan menjelang terbitnya matahari. Salat merupakan rukun islam yang kedua. Sebagai umat muslim seseorang berkewajiban melaksanakan salat sesuai ketentuan agama yang berlaku. Penerapan sikap, praktik, dan kepahaman terhadap agama sangat penting terutama sedari kecil karena yang mendasari perbuatan dan sikap seseorang tergantung sejauh mana kepahaman dan pengertian mereka tentang agama yang mereka anut. Semakin paham seseorang tentang agamanya akan semakin baik pola dan cara hidupnya.

2. Kreatif

Kasbi memutar otak. Ia berupaya keras agar dalam waktu dekat dapat uang tambahan untuk kemenangannya.

Dideskripsikan melalui jalan pikiran tokoh yaitu **mencari jalan keluar** sendiri terkait masalah yang dihadapi. Tokoh Kasbi yang tidak kehilangan akal **berusaha mencari solusi** untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Hal ini menyiratkan **nilai kreatif** yang terkandung di dalam kutipan. Sebagai manusia kita dibekali kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di antaranya kemampuan berpikir dan akal untuk mencari jalan keluar tentang masalah yang kita hadapi. Ketika seseorang menerapkan pemikiran kreatifnya yang didasari dengan kerja keras dan usaha maka akan menghasilkan jalan keluar bagi masalahnya serta memunculkan ide baru yang lebih baik.

3. Mandiri

Setelah seminggu di rumah, ia melihat Nasirun keluar masuk hutan. Tepatnya, Nasirun melesat ke arah hutan sebelum jemaah turun subuhan. Lalu ia akan kembali pulang dengan dua tiga kayu jati gelondongan berbagai ukuran, jelang azan magrib berkumandang.

Dideskripsikan oleh sudut pandang orang ketiga pelaku utama sebagai pengamat yang mengamati tokoh Nasirun yang **melakukan pekerjaan di hutan tanpa bantuan orang lain** dari subuh hingga petang. Tokoh Nasirun melakukan pekerjaannya sendiri yang mengindikasikan **nilai mandiri**. Tokoh Nasirun dapat dikatakan mandiri karena ia memiliki inisiatif untuk menanggung kehidupannya dengan mencari kayu di hutan seharian. Sikap mandiri diterapkan dengan upaya berusaha sendiri atau memikul suatu tanggung jawab tanpa bantuan dari orang lain sehingga membuat seseorang kuat dalam menjalani hidupnya. Menumbuhkan sikap mandiri bisa dengan membiasakan sikap

inisiatif terhadap diri sendiri dimulai dari hal-hal terkecil seperti merapikan tempat tidur, mencuci piring, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa mengandalkan orang tua.

4. Rasa Ingin Tau

"Run, kayu jati dari mana?" tanya Kasbi. "Hutan!" Jawab Nasirun dengan wajah sengit. Nasirun membuang pandangan jauh ke langit. Diisapnya keretek yang hanya tinggal seruas jari.

Kalimat yang dituturkan oleh sudut pandang ketiga pelaku utama yaitu Kasbi melalui pertanyaan *"Run, kayu jati dari mana?"* menggambarkan **rasa penasaran** dan **keingintahuan yang tinggi** dari tokoh Nasirun yang mengindikasikan **rasa ingin tahu** terhadap asal muasal barang. Sebagai tokoh utama Kasbi mencoba untuk menelusuri asal kayu yang dibawa oleh tokoh sampingan Kasirun. Perasaan ingin tahu baik bagi seseorang selama hal yang ingin diketahui adalah hal yang positif. Rasa ingin tahu yang positif dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencari tahu dengan maksud menambah wawasan atau mencari tahu dengan tujuan agar menambah kemampuan atau keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Sikap ingin tahu akan menumbuhkan sikap kritis kita terhadap sesuatu. Berusaha menjawab pertanyaan atau menanggapi sesuatu secara logis dan kritis.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Bunga Bulan* Karya Saras Dewi

1. Nilai Religius

Adikku tersenyum, "Ia yang mengangkat samsara, melipur seluruh jagat ini. Ia berasal dari samudra. Di tempat itulah aku akan mengabdi, aku akan menjaga Pura di puncak batu karang putih itu, Kak."

Dideskripsikan melalui penuturan tokoh bahwa ia akan **menjaga pura (tempat persembahyang)**. Pura merupakan tempat bersembahyang umat Hindu di Bali. Tokoh adik mengabdikan dirinya untuk tinggal di Pura yang menandakan kesadaran dan perannya sebagai umat Hindu untuk menjaga tempat ibadahnya. Ucapan dari tokoh adik menyiratkan **nilai religius**. Umat Hindu di Bali memegang teguh ajaran agamanya dan budayanya sehingga bisa terus lestari hingga kini. Sikap religius ditampilkan oleh tokoh adik yang bisa dikaitkan dengan kehidupan seseorang yakni banyak juga orang yang mengabdikan dirinya pada tempat ibadah baik itu sebagai seorang pedanda (pendeta) atau seorang ustaz yang memiliki peran wajib mengajarkan praktik agama di sebuah masjid demi membiasakan anak didiknya untuk selalu pergi ke masjid dalam rangka mengaji atau shalat berjamaah.

2. Nilai Demokratis

Pendeta telah menghitung hari yang tepat untuk mengadakan upacara Ngaben, kremasi dalam agama Hindu Bali adalah ritual besar yang melibatkan seluruh keluarga dan seluruh warga desa di tempat kami tinggal. Minggu depan tubuh adikku akan dibakar kemudian abunya dikembalikan pada samudra.

Dideskripsikan melalui sudut pandang orang pertama terkait ritual besar yang sudah diputuskan oleh pendeta serta perlu **diikuti oleh semua pihak**. Hal ini menyiratkan

nilai demokratis karena upacara yang dilakukan membutuhkan partisipasi banyak orang dan wajib dilakukan guna bersama-sama melancarkan kegiatan tersebut. Sikap demokratis merupakan sikap melibatkan beragam individu dalam mengambil suatu keputusan seadil-adilnya secara setara tanpa adanya keberpihakan kepada salah satu orang atau kelompok saja. Sikap demokratis dapat ditemukan dalam kegiatan musyawarah atau kegiatan diskusi. Sikap demokratis harus dimiliki oleh setiap individu dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, menghargai hak atau kebebasan orang lain, serta mengambil keputusan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

3. Kreatif

Aku teringat keris bermata merah! Ia muncul di tangan kiriku, kemudian secepat mungkin aku berlari dan menancapkan ujungnya yang berkilat ke lidah hitam keunguan yang melata itu.

Dideskripsikan oleh tokoh aku yang merupakan sudut pandang orang pertama pelaku utama **melakukan tindakan inisiatif** sesegera mungkin yakni secepat mungkin berlari dan menancapkan keris pada sosok yang mengganggunya. Hal ini menyiratkan **nilai kreatif** atau **berani bertindak**. Sikap berani bertindak berkaitan dengan sikap kreatif dan berinisiatif. Sikap kreatif memunculkan ide dan gagasan sedangkan sikap melakukan inisiatif berarti bertindak dengan baik guna menyelesaikan masalah yang dihadapi atau dalam menolong orang lain. Sikap kreatif harus dimiliki oleh seorang individu karena dengan adanya sikap kreatif akan memicu seseorang berinovasi terhadap hasil karyanya.

4. Tanggung Jawab

Sebagai kakak, dalam adat Bali aku diwajibkan menjaga tubuh adikku yang dibaringkan di bale terbuka itu.

Dideskripsikan melalui tindakan tokoh, sifat, maupun sikap tokoh utama untuk **menjaga** adiknya. Pernyataan yang mewajibkan menjaga tubuh adiknya secara adat menyiratkan makna **tanggung jawab**. Penekanan tokoh utama pelaku utama memiliki rasa tanggung jawab yang teramat besar terhadap adiknya yakni menjaga jasad kandungnya yang dibaringkah sebelum diputuskannya upacara ngaben. Sikap tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung beban tugas yang telah diberikan. Rasa tanggung jawab bisa berarti juga sebuah tekad untuk melaksanakan apa yang seharusnya dipertanggung jawabkan sebagai manusia terkait dengan sebuah kepentingan atau kesalahan yang dibuatnya. Maka orang yang bertanggung jawab harus menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik.

5. Komunikatif

"Apakah badanmu baik-baik saja, kamu tidak kehilangan apa pun?" tanyaku sambil memilih di antara tumbuhan besar itu. "Kehilangan apa, Kak?" "Anggota tubuhmu utuh semua?" aku menyambung pertanyaan. Ia mengiyakan sambil terus mengikutiku.

Dideskripsikan melalui ucapan tokoh utama dalam bentuk **tanya jawab** dari tiap tokoh yang terlibat. Percakapan antar tokoh yang bertanya maupun memberikan respon menyiratkan **nilai komunikatif**. Sikap komunikatif yang terdapat pada kalimat tokoh merupakan tindakan perhatian yang diberikan oleh seorang kakak kepada adiknya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan keadaannya baik-baik saja. Sikap komunikatif yang ditunjukkan antara kedua tokoh berlangsung secara baik. Sikap komunikatif jika selalu dilakukan akan menghasilkan hubungan emosional yang positif, saling perhatian dalam menyelesaikan masalah dan sebagai ruang berbagi pendapat, pikiran, atau sebagai tempat mencerahkan perasaan.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Ronda* Karya Ratna Ayu Budhiarti

1. Kerja Keras

Aku sudah tahu Marni seminggu tiga kali rutin membantu beres-beres pekerjaan di rumah Bu Sanusi yang kerepotan dengan banyak anak, sementara suaminya hanya pulang sebulan sekali dari ibu kota.

Dideskripsikan melalui sudut pandang orang pertama pelaku sampingan serba tahu terhadap tokoh Marni yang **bekerja sampingan** membantu beres-beres di rumah orang lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyiratkan **nilai kerja keras**. Tokoh utama bekerja keras dengan sebagai tindakan tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang ia rawat. Penggambaran tokoh Marni dapat disandingkan dengan seorang *single parent* yang berjuang sekuat tenaga demi masa depan anak-anaknya. Sikap kerja keras perlu ditumbuhkan kepada setiap individu karena menyangkut kebiasaan positif. Sikap kerja keras berarti melakukan pekerjaan dengan sekuat tenaga berdasarkan tujuan tertentu terutama dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas yang diberikan hingga tuntas.

2. Kreatif

"Asal kalian tahu, ponsel Marni itu keluaran lama yang badan ponselnya harus diikat dengan karet gelang agar baterainya tidak mencelat setiap kali dipegang."

Dideskripsikan melalui penuturan tokoh lainnya dengan terkait ciri-ciri barang milik tokoh utama yaitu Marni yang mengikat ponselnya dengan karet sebagai **tindakan inisiatif**. Sikap inisiatif yaitu memprakarsai sesuatu yang mengindikasikan **nilai kreatif**. Sikap kreatif dapat dilakukan dengan sebuah inisiatif dalam melakukan sesuatu berdasarkan ide-ide yang dipraktikan secara langsung. Sikap kreatif bisa beragam mulai dari tindakan yang sederhana maupun ide-ide yang mengundang perhatian dan apresiasi orang lain. Kemampuan dalam mengkreasikan sesuatu dapat ditumbuhkan yakni dengan cara mepraktikan hal-hal kecil secara berkesinambungan dan setelahnya muncul inovasi yang tergolong baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

3. Demokratis

"Oh, ini ya... bapak-bapak itu akhirnya setuju untuk bergiliran ronda. Sekalian silaturahmi, lebih mengeratkan sesama tetangga, ya."

Dideskripsikan melalui penuturan oleh tokoh yang menginformasikan **kesepakatan bersama** dari para tokoh lainnya yang berisi informasi bahwa semua warga setuju untuk bergiliran mengikuti ronda hal ini termasuk **sikap demokratis** yang dimiliki oleh para warga dalam cerita. Musyawarah yang tersirat dari kalimat pada cerpen merupakan salah satu praktik demokratis yang sudah seharusnya diterapkan dalam ke dalam kehidupan nyata. Sikap demokratis melibatkan banyak orang atau masyarakat untuk bersama-sama menuangkan pendapatnya menyuarakan pemikirannya atas dasar kepentingan bersama. Ketika sikap demokratis diterapkan secara baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

4. Peduli Sosial

Sambil menyodorkan kulit pisang gandum, hati-hati kutanya penyebab mendung yang bergayut di wajahnya. Marni tidak langsung menjawab, ia hanya mengomentari rasa kue baruku itu, dan aku tidak memaksanya bercerita. Setelah potongan kue kedua, Marni akhirnya bersuara.

Dideskripsikan melalui sudut pandang orang pertama pelaku sampingan sebagai pengamat **ingin membantu** tokoh Marni dengan membuatnya berterus terang tentang masalah yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan **rasa peduli** antar tetangga dengan sikap perhatian yang dibarengi dengan menyodorkan kue kepada tokoh marni. Pelaku sampingan memusatkan perhatiannya terhadap tokoh Marni sebagai sikap peduli terhadap sesama perempuan yang telah berumah tangga. Sebagai tetangga yang baik pelaku sampingan berperan untuk menjadi tempat berkeluh kesah. Sikap peduli tidak hanya dilakukan dengan tindakan membantu saja, namun bisa juga dengan menjadi seorang pendengar yang baik dan memberi masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh orang lain.

5. Peduli Lingkungan

Persoalan ronda kembali mencuat ketika dua rumah di lingkungan RT kami kehilangan motor, televisi, dan sejumlah barang berharga. Berdasarkan hasil rembukan, diputuskan kegiatan ronda diaktifkan lagi.

Dideskripsikan melalui tulisan pengarang yaitu sebuah masalah yang dihadapi oleh warga sekitar dan menyepakati keputusan untuk **mengaktifkan kegiatan ronda demi keamanan bersama di lingkungan sekitar**. Hal ini mengindikasikan adanya **sikap peduli** terhadap lingkungan tempat tinggal warga. Peduli lingkungan bisa diartikan berbeda yakni peduli dalam pelestarian lingkungan terkait dengan kebersihan dan penghijauan. Bisa juga diartikan untuk menjaga keamanan atau rasa nyaman warga di suatu wilayah. Peduli lingkungan bisa dilakukan dengan berbagai cara yakni mengadakan ronda secara bergantian, mengaktifkan kegiatan siskamling, dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya keamanan dengan mencegah tindak kejahatan. Menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini dinilai sangat penting karena dengan menjaga lingkungan kita juga mendapatkan manfaat dari lingkungan seperti lingkungan yang dijaga keasriannya akan berdampak terhadap suasana lingkungan yang rindang. Menjaga keamanan lingkungan akan berdampak terhadap kenyamanan tempat tinggal warga.

6. Tanggung Jawab

Hidupnya cukup sulit, dan aku tak ingin menambah lagi beban pikiran Marni yang membesarkan dua anak tanpa suami yang seharusnya bertanggung jawab akan kehidupannya.

Dideskripsikan melalui sudut pandang orang pertama pelaku sampingan serba tahu terkait tokoh Marni yang **berusaha membesarkan kedua orang anaknya** sendirian. Tindakan yang dilakukan berdasarkan faktor keadaan yang tidak diinginkan oleh tokoh utama sehingga sang tokoh berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya tanpa adanya seorang suami disampingnya. Sikap tersebut mengindikasikan adanya rasa **tanggung jawab** sebagai seorang ibu terhadap anak-anaknya. Pengarang menyampaikan pesan tersirat bahwa setiap kehidupan tidak selalu seindah yang dibayangkan. Pengarang menyampaikan bahwa dalam hidup selalu ada masalah yang datang dan kita sebagai manusia memikul tanggung jawab yang besar terhadap suatu hal baik terhadap diri sendiri maupun orang lain yang kita anggap penting.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Tiga Kuburan Lain* Karya T Agus Khaidir

1. Kreatif

Iya, lah, siapa pula bisa melengos dari celoteh-celoteh Tok Jalal? Meski telah diriwayatkan berulang kali, tersebab pembawaan badannya, karena mimik wajahnya, juga caranya merangkai kata menyusun kepiawaian menunggu momentum kapan harus meninggikan atau menurunkan tempo nada bicara, membuat apapun yang meluncur dari Tok Jalal seolah selalu baru.

Dideskripsikan oleh pengarang tokoh Tok Jalal melalui penokohan yaitu sikap tokoh, sifat tokoh, dan gerak-gerik tokoh yang disebutkan bahwa **piawai meriwayatkan cerita melalui mimik wajah, gestur, dan cara menunggu momentum tinggi rendahnya suara (tempo)** yang menyiratkan suatu **kreatifitas** yang dimilikinya. Pengarang membentuk karakter Tok Jalal dengan sebuah karakteristik berupa bakat yang dimilikinya dalam bentuk kemampuan yang unik yang jarang dimiliki orang lain dalam menyampaikan sebuah cerita dengan ciri khas tertentu yang menarik untuk disimak. Sikap kreatif dapat ditumbuhkan dengan cara menekuni suatu kegemaran atau hobi yang cocok untuk kita. Kegemaran yang dilakukan secara terus menerus akan mematik kreatifitas dan memunculkan kekhasan yang menjadi keunikan tersendiri bagi kita.

2. Demokratis

"Aku sudah bicara pada keluarga Ompung Luat dan Ompung Saut. Mereka bilang pemindahan kuburan bukan perkara sederhana. Ada tahapan-tahapan adat yang mesti dilakukan. Butuh Persiapan matang dan sudah barang tentu biaya besar."

Digambarkan melalui penuturan tokoh utama untuk **berhati-hati dalam bertindak dan perlu mendiskusikannya lebih lanjut** yang menyiratkan sikap **demokratis** bahwa setiap hal yang berkaitan dengan orang banyak haruslah didiskusikan secara bersama-sama agar diperoleh keputusan yang tepat. Pemikiran dan langkah-langkah tokoh yang bijak tercermin pada sebuah sikap tidak terburu-buru dalam

memutuskan sesuatu. Tok Jalal sebagai tokoh utama melibatkan banyak orang dalam perkara pemindahan makam. Hal tersebut juga tercermin dalam kehidupan seseorang. Ketika menghadapi permasalahan yang menyangkut kepentingan banyak maka harus melibatkan orang-orang bersangkutan sehingga dalam memutuskan sebuah perkara atau masalah tidak terjadi ketimpangan, ketidak puasan, kecemburuhan sosial, dan pertentangan yang menjurus kepada konflik fisik (kekerasan). Hal ini dapat diatasi sedini mungkin.

3. Semangat Kebangsaan

Ayah Tok Jalal, buyut Munawar, sebelum meninggal di tahun 1932, lewat surai berstempel Pemerintah Belanda menyerahkan dua petak tanahnya untuk kemaslahatan umat. Tanah yang sepetak dijadikan alun-alun, yang di kemudian hari, selain dipasangkan tiang gawang di kedua sisinya juga dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai aktivitas seperti upacara bendera, pameran pembangunan, pasar malam, lavar tancap, pertunjukan wayang, ronggeng, kuda kepang, kampanve-kampanve partai politik, konser musik tabligh akbar dan lain sebagainya.

Dideskripsikan oleh pengarang melalui latar belakang, cerita masa lalu, alur mundur (*regres*) terkait tokoh sampingan (tritagonis) yaitu buyut Munawar yang mewakafkan tanah untuk kemaslahatan umat yang salah satunya tanah tersebut digunakan dalam **mengadakan upacara bendera** yang menyiratkan **semangat kebangsaan**. Tanah tersebut menjadi tempat untuk kampanye politik menjelang pemilihan umum dan secara nyata dapat dikaitkan juga dengan pesta demokrasi. Selain itu dituliskan juga fungsi tanah yang dijadikan sebagai tempat diadakannya pertunjukan wayang, ronggeng, kuda kepang yang merupakan tindakan pelestarian budaya yang sudah sepatutnya dilakukan untuk mempertahankan kultur dilingkungan sekitar. Hal tersebut tergolong tindakan dan semangat kebangsaan yang dimiliki masyarakat lokal dengan secara sadar antusias tetap mempertahankan acara maupun kegiatan yang positif serta dapat memupuk rasa nasionalisme masyarakat.

4. Cinta Damai

Jadi begini saja, lah, Marjili. Kalau kau memang merasa terdesak, merasa terganggu, merasa tak elok, silahkan bongkar kuburan ayahmu. Silahkan dipindahkan juga yang lain-lain. Aku tidak akan membongkar tiga kuburan itu.

Dideskripsikan melalui tindakan Tok Jalal yang **bersikap tegas dan mengambil jalan tengah agar tidak menimbulkan konflik dan tidak merugikan siapapun**. Hal tersebut menyiratkan sikap **cinta damai**. Tok Jalal sebagai tokoh utama yang merasa memiliki keterikatan terhadap orang-orang yang telah tiada dan pernah hidup di antara mereka serta memiliki ikatan emosional secara turun temurun berusaha menjaga hubungan yang sudah tercipta. Maka oleh karena itu, Tok Jalal mempersilahkan tokoh Marjili untuk membongkar setiap makam yang ada tanpa harus mengusik tiga kuburan yang dimaksud oleh Tok Jalal. Hal itu Tok Jalal putuskan tanpa merugikan kedua belah pihak. Menjaga kedamaian harus dilakukan dengan berbagai cara, yakni menjaga tutur kata, perbuatan, dan sikap kita terhadap orang lain. Alangkah baiknya seseorang menyelesaikan masalah dengan bicara dari hati ke hari, sikap toleransi, tanpa harus

berdebat atau pun berkonflik. Sikap damai berarti menghindari pertengkaran dan pertentangan.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Koropak Mesjid* Karya Eep Saefullah Fatah

1. Nilai Religius

Sudah 3 kali Jumatan ia masukkan lipatan uang itu ke koropak Mesjid. Niatnya sudah bulat untuk menghabiskan sisa uangnya di dalam laci lemari untuk Jumat-Jumat berikutnya. Ia juga berniat untuk selalu datang ke Mesjid paling awal. Tak boleh ada seorang pun yang melihatnya memasukkan uang itu ke Koropak. Hanya dirinya dan Tuhan saja yang boleh tahu.

Dideskripsikan melalui sudut padang orang ketiga pelaku utama yang terkait dengan sifat dan sikap tokoh (penokohan) dalam tindakan **memasukkan lipatan uang ke koropak Mesjid, datang ke Mesjid paling awal, dan merahasiakan ibadahnya agar hanya Tuhan yang mengetahuinya**. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama dapat dikaitkan pada penerapan ibadah umat muslim yakni beribadah yang paling baik adalah beribadah tanpa perlu diketahui oleh orang lain. Ibadah yang dilakukan oleh tokoh utama yakni memasukan uang ke dalam kotak amal (sedekah) untuk kemaslahatan umat atau bisa juga untuk pembangunan Mesjid. Tindakan tokoh utama menyiratkan **nilai religius** yang harus dimiliki setiap umat beragama.

2. Kerja Keras

Sebelum mencapai mesjid, Habibullah sebagaimana semua jemaah yang berumrah di seberang sungai harus melewati jembatan bambu hasil gotong royong warga.

Dideskripsikan oleh pengarang terkait dengan sikap masyarakat yang suka **bergotong royong dalam pembangunan fasilitas umum bersama** terkait pembangunan jembatan. Kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar telah menjadi budaya yang tidak boleh dihilangkan. Biasanya dalam kegiatan pembangunan fasilitas umum para warga diwajibkan untuk andil berdasarkan hati nurani dan inisiatif sendiri. Para warga berusaha membangun jembatan secara bersama-sama dengan tenaga dan kemampuan yang mereka miliki guna memudahkan akses yang menghubungkan wilayah satu dengan yang lainnya. Hal ini menyiratkan sikap **kerja keras** warga.

3. Komunikatif

Pak Asikin menjawab ungkapan terima kasih itu dengan wajah datar dan tenang. Terlihat sekali ia memang sudah sangat berpengalaman sebagai politisi. Kata-katanya terjaga dan terukur.

Dideskripsikan melalui tokoh sampingan (tritagonis) yaitu Pak Asikin yang **mengucapkan rasa terima kasih** kepada warga yang berkunjung dengan wajah datar dan tenang menyiratkan bahwa Pak Asikin memiliki **komunikasi yang baik** kepada warga. Hal ini menyiratkan **nilai komunikatif** yang berupa perbincangan yang dilakukan yang terjadi antara warga dan Pak Asikin berlangsung dengan baik, terkendali, dan lancar. Kaitan penggalan cerita tersebut dapat kita kaitkan dengan kehidupan nyata yakni

seseorang yang memiliki kepekaan terhadap sekitarnya memiliki sikap komunikatif terhadap orang-orang lingkungannya yakni menerima tamu dengan terbuka, mengucapkan rasa terima kasih dengan hati, menggunakan tutur kata yang santun, penuh wibawa, perhatian, dan menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang banyak.

4. Cinta Damai

"Aku rasa, mesjid ini beranda Surga," kata Habibullah berkali-kali ke tetangga-tetangganya. Ia memang selalu merasa nyaman luar biasa setiap kali berada di Mesjid itu... lima kali dalam setiap hari.

Dideskripsikan melalui tuturan tokoh Habibullah yang menggambarkan **sikap yang menyukai ketenangan dan nyamanan** saat berada di Mesjid. Penokohan tokoh Habibullah sangatlah jelas bahwa ia ingin mencari ketenangan batin dan tidak ingin berkonklik atau mendapatkan masalah baik yang bersumber dari dirinya maupun masalah yang bersumber dari orang lain. Hal tersebut menyiratkan **rasa cinta damai** yang dimiliki oleh tokoh Habibullah baik terhadap dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sikap cinta damai akan membuat suatu individu merasa tenang, nyaman, aman, tanpa adanya masalah yang menghampirinya. Manfaat dari sikap cinta damai yaitu dapat menguatkan persatuan suatu bangsa oleh karenanya dalam ranah pendidikan sopan-santun, toleransi, peduli, dan saling menghargai menjadi dasar terciptanya kedamaian di lingkungan sekitar kita.

Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen *Merebut Tanah* Karya Supartika

1. Kerja Keras

Sudarma mengingat bagaimana ia berusaha dan berjuang mengambil tanah miliknya yang dikuasai adat selama bertahun-tahun. Dengan bukti selembar pipil, ia memperjuangkan dan merebut kembali tanah itu. Tanah yang memang adalah milik keluarganya.

Dideskripsikan melalui sudut pandang orang ketiga pelaku utama dan jalan pikiran tokoh ingatan masa lalu tokoh dalam **memperjuangkan tanah miliknya selama bertahun-tahun**. Berlatar tempat di Bali, pengarang membuat gambaran tokoh Sudarma yang pantang menyerah, bekerja keras, serta berjuang merebut haknya dari peraturan adat yang semena-mena menentukan secara sepikah fungsi tanah miliknya. Perjuangan tokoh Sudarma terhadap haknya mengindikasikan nilai kerja keras secara fisik maupun pikiran. Sikap kerja keras yang dituliskan oleh pengarang yakni perjuangan terhadap hak yang telah dimiliki oleh sang tokoh utama melawan kesewenang-wenangan pihak adat yang kaitannya terhadap nilai pendidikan yakni kita harus mempertahankan hak kita dibarengi dengan sikap kerja keras kita untuk mendapat pengakuan secara resmi terlebih lagi menyangkut apa yang kita miliki.

2. Kreatif

Ia mencoba mencari akal. Memutar otak. Ia berlari ke dalam kamar. Didapati anak dan istrinya menangis saling berpelukan.

Dideskripsikan melalui **inisiatif tokoh** dan tindakan untuk mencari jalan keluar terkait masalah yang dihadapi baik dengan pikiran maupun tindakan. Hal ini mengindikasikan adanya suatu usaha untuk berpikir dan bertindak cepat yang menyiratkan nilai kreatif pada tokoh Sudarma. Sikap inisiatif sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi permasalahan yang kompleks tentunya dengan dibarengi sikap kreatif dalam bentuk ide, gagasan, dan pemikiran demi didapatkannya jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Begitupun dalam hidup ketika kita dihadapkan pada permasalahan pemikiran kreatif nantinya bisa menciptakan solusi terbaik dari yang terbaik. Manusia pada dasarnya diberikan bekal kemampuan berpikir dan bertindak yang secara tidak langsung akan memicu terciptanya kreatifitas.

3. Tanggung Jawab

Di loteng, dengan susana yang gelap, Sudarma sambil menggendong sang anak dan berjalan membungkuk, menjadi petunjuk jalan. Ia harus benar-benar menemukan jalan yang benar, karena jika kakinya salah melangkah, plafon akan jebol dan ia akan terjerembab, atau mudah terendus orang-orang yang tengah mengamuk. Di belakangnya, sang istri dengan tubuh gemetar memegang erat baju suaminya.

Dideskripsikan melalui sifat atau sikap (penokohan) tokoh Sudarma dalam usaha **menyelamatkan istri dan anaknya dari marabahaya**. Tokoh Sudarma mencoba melindungi istri dan anaknya dari masa yang mengamuk. Ia **memikul tanggung jawab** yang besar terhadap keluarganya yang menyiratkan **nilai tanggung jawab**. Tanggung jawab tokoh Sudarma yang digambarkan oleh pengarang dengan mendetail dengan menggunakan latar suasana yang mencekam dan membuat tokoh Sudarma sangat berhati-hati dalam menghadapi situasi yang sulit. Kesan yang ditimbulkan pada cerita mengimajinasikan keadaan saat itu yang tertuju pada sikap tokoh Sudarma yang berusaha menjaga dan memastikan keluarganya aman dari amukan massa saat itu. Tanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan memanglah penting, namun selain diri kita sendiri kita juga bertanggung jawab kepada orang terdekat kita seperti keluarga, guru, teman, maupun orang yang kita anggap penting dalam hidup kita.

4. Komunikatif

"Tak mudah berhadapan dengan adat. Melawan adat, berarti akan berhadapan dengan orang banyak."
"Kenapa harus takut? Kita diposisi yang benar!"
"Benar menurutmu belum tentu benar menurut orang banyak!"

Dideskripsikan melalui tuturan tokoh tritagonis dengan **mengungkapkan jalan pemikirannya** agar sang tokoh utama dapat menimbang keputusannya. Hal ini menyiratkan adanya **nilai komunikatif** guna memperingatkan akan dampak yang dapat membahayakan bagi diri sendiri dan orang lain. ayah Sudarma berusaha membuka pikiran tokoh utama. ayah sudarma sekomunikatif mungkin berdiskusi dengan putranya terkait dengan dampak buruk yang terjadi. Adanya masukan, wejangan, dan pendapat dari orang tua Sudarma membuat Sudarma berhenti sejenak untuk bertindak dalam upaya mengambil tanah miliknya karena akan menimbulkan konflik yang berkepanjangan dan

akan mengancam keselamatan Sudarma serta keluarganya. Sikap komunikatif di sini adalah berupa masukan, pendapat, pandangan tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Oleh karenanya, masukan sangat perlu diberikan kepada orang lain jika perlu yakni sebagai bahan pertimbangannya dalam mengambil keputusan. Hal ini berlaku di mana pun kita berada.

Rangkuman Analisis Nilai Pendidikan pada Kumpulan Cerpen *Platform Blogging Ruang Sastra*

Cerpen yang telah dianalisis dengan seksama terindikasi memiliki nilai pendidikan. Kutipan ragam cerpen yang ditampilkan pada hasil analisis merupakan perwakilan dari keseluruhan isi masing-masing cerpen yaitu setelah dilakukan penjumlahan nilai yang ada di dalamnya. Analisis yang dilakukan dengan membaca isi cerita secara keseluruhan serta menafsirkan nilai yang tersurat maupun tersirat sehingga didapatkan nilai pendidikan di dalamnya. Cerpen yang telah dianalisis melalui *platform blogging ruangsasrtra.com* dirangkum pada tabel berikut:

Gambar 1 Hasil Analisis Nilai Pendidikan Pada Platform Blogging Ruang Sastra

Analisis Nilai Pendidikan Ragam Cerpen Pilihan pada Platform Blogging Ruang Sastra																			
No.	Judul Cerpen	Nilai Pendidikan																	
		N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15	N16	N17	N18
1	Dari Teluk Terima kepada Dewa-Dewa	✓			✓	✓	✓			✓	✓							✓	✓
2	Kayu Nisan Terakhir	✓		✓	✓	✓	✓						✓					✓	
3	Ibu Kota		✓								✓			✓	✓	✓		✓	
4	Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman				✓					✓			✓					✓	
5	Kutukan Naga Jati	✓				✓	✓			✓									
6	Bunga Bulan	✓				✓		✓					✓					✓	
7	Ronda					✓	✓		✓							✓	✓	✓	
8	Tiga Kuburan Lain						✓		✓	✓		✓				✓			
9	Koropak Mesjid	✓				✓								✓	✓				
10	Merebut Tanah					✓	✓						✓					✓	

Sumber: Pribadi

Gambar 2 Penjelasan Kode pada Tabel yaitu N1-N18 terkait nilai-nilai yang muncul pada analisis

Penjelasan	
N1 = Nilai Religius	N10 = Nilai Kebangsaan
N2 = Nilai Kejujuran	N11 = Nilai Cinta Tanah Air
N3 = Nilai Toleransi	N12 = Nilai Menghargai Prestasi
N4 = Nilai Disiplin	N13 = Nilai Komunikatif
N5 = Nilai Kerja Keras	N14 = Nilai Cinta Damai
N6 = Nilai Kreatif	N15 = Nilai Gemar Membaca
N7 = Nilai Mandiri	N16 = Nilai Peduli Lingkungan
N8 = Nilai Demokrasi	N17 = Nilai Peduli Sosial
N9 = Nilai Keingintahuan	N18 = Nilai Tanggung Jawab

Sumber: Pribadi

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada *platform blogging ruangsasra.com* terdapat pada gambar 1 merangkum hasil analisis sebanyak 10 cerpen yang telah selesai dianalisis dengan cara membaca intensif secara teliti dan melakukan pencatatan secara cermat pada kalimat yang terindikasi memiliki nilai pendidikan. Peneliti menandai bagian penting yang merupakan data penelitian yang disertai penjelasan pada kalimat yang telah dianalisis untuk menekankan bagian kutipan yang syarat akan nilai pendidikan. Isi dari

masing-masing cerpen sangat beragam sehingga nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya tergolong variatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan pada kumpulan cerpen *platform blogging ruangsastra.com* terdapat beberapa temuan yakni nilai pendidikan. 1) Nilai religius yaitu penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan yang wajib dilaksanakan bagi para pengikutnya. 2) Nilai kejujuran yaitu keterusterangan dalam hidup yang mengandung sikap keterbukaan sehingga memupuk rasa percaya satu sama lain. 3) Nilai Toleransi yaitu penerapan sikap menerima perbedaan sehingga dapat memupuk rasa persatuan antar individu, kelompok atau golongan di tengah masyarakat multikultur. 4) Nilai Disiplin yaitu penerapan kebiasaan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. 5) Kerja keras yaitu melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesungguhan, pantang menyerah, dan tanpa mengeluh demi mencapai apa yang diinginkan/dicapai. 6) Kreatif yaitu penuh inisiatif dan tidak lelah untuk berkarya serta berinovasi. 7) Nilai mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain, memiliki beban sendiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. 8) Nilai demokratis yaitu menghargai pendapat orang lain serta menghargai keputusan bersama sebagai hasil mufakat. 9) Rasa ingin tahu yaitu dorongan seseorang untuk mengetahui hal-hal baru. 10) Semangat kebangsaan yaitu sikap setia terhadap bangsa dengan dibarengi sikap nasionalisme, patriotisme, dan rela berkorban kepada bangsa sendiri. 11) Peduli sosial yaitu sikap kepedulian terhadap sesama. 12) Peduli lingkungan yaitu sikap kepedulian dan tindakan untuk melindungi serta menjaga lingkungan dari generasi ke generasi. 13) Tanggung jawab yaitu sebuah tindakan berani menanggung segala perbuatan atau konsekuensi dalam hidup. 14) Cinta tanah air yaitu sikap nasionalisme berupa tindakan mencintai dan mengabdikan dirinya bagi negara. 15) Menghargai prestasi yaitu sikap mengapresiasi segala tindakan positif yang dilakukan baik diri sendiri maupun orang lain. 16) Komunikatif yaitu sikap atau tindakan mengkomunikasikan hal-hal positif, bermanfaat, dan informatif dalam kehidupan sehari-hari. 17) Cinta damai yaitu sikap menghindari konflik dan menjaga keamanan serta kenyamanan bersama. 18) Gemar membaca yaitu penerapan sikap menambah wawasan dan pemahaman melalui kegiatan serta pembiasaan berliterasi. Adapun jumlah nilai pendidikan pada masing-masing cerpen yang telah di analisis yakni *Kayu Nisan Terakhir* memiliki total 7 nilai pendidikan, cerpen *Ronda* memiliki 6 nilai pendidikan, cerpen *Dari Teluk Terima kepada Dewa-dewa, Ibu Kota, Bunga Bulan*, ketiganya masing-masing memiliki 5 nilai pendidikan, sedangkan cerpen *Rahasia Teh Hangat Warung Mang Aman, Kutukan Naga Jati, Tiga Kuburan Lain, Koropak Mesjid, dan Merebut Tanah*, kelimanya masing-masing memiliki 4 nilai pendidikan. Kategori nilai pendidikan yang sering muncul yakni nilai kreatif dan yang paling jarang muncul adalah nilai kejujuran, nilai mandiri, nilai gemar membaca, serta nilai peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka kumpulan cerpen pada *platform blogging ruangsastra.com* memiliki nilai pendidikan dan bisa menjadi media baca alternatif pada era digital seperti sekarang ini. Karya sastra cerpen pada *platform blogging ruangsastra.com* kaya akan makna kehidupan yang dapat ditemui pada bagian-bagian tulisan yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik yaitu sebuah unsur yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata seseorang. Kandungan nilai-nilai pendidikan maupun moral pada *platform blogging ruangsastra.com* dapat dijadikan sebagai pembelajaran baik di masyarakat maupun dalam ranah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, I. H. (2024). Kayu nisan terakhir. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33562/kayu-nisan-terakhir>
- Andriyanto, O. D., dkk. (2020). Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Dhadhung Kepuntir* karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood). *Sutama: Jurnal Sastra Jawa (Online)*, 8(2).
- Budhiharti, R. A. (2024). Ronda. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/32999/ronda>
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan membaca: Teori dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Dewi, S. (2024). Bunga bulan. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33252/bunga-bulan/>
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Kembang Turi* karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, 7(1).
- Ellawati, D. S., & Sulistyowati. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata: Nilai religius dan nilai kerja keras. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2).
- Fatah, E. S. (2024). Koropak mesjid. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33758/koropak-mesjid/>
- Febriani, D., Uswatun, D. A., & Nurochmah, A. (2019). Penerapan model kooperatif teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan sikap komunikatif siswa di kelas tinggi. *Jurnal Persada*, 2(2).
- Halim, A. R., & Mislinawati, M. (2019). Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1–10.
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *BIORMATIKA: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2).
- Hurit, S. P. (2024). Ibu kota. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33452/ibu-kota>
- Jannah, M. (2018). Metode pendidikan kejujuran yang ditanamkan guru dan orang tua (Studi kasus di MIS Darul Ulum Papuyuan Lampihong). *Jurnal Al-Madrasah*.
- Khaidir, T. A. (2024). Tiga kuburan lain. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33805/tiga-kuburan-lain/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. R. Rohidi, Penerj.). UI Press.
- Ningsi, A. P., & Suzima, A. (2020). Tingkat peduli sosial dan sikap peduli sosial siswa berdasarkan faktor lingkungan. *Jurnal Pelangi*, 12(1).
- Purwati, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3.
- Pribadi, Z., dkk. (2023). Aplikasi sistem pengelolaan nilai kedisiplinan siswa SMAN X berbasis web. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(2).
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1).
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas. (2018). Mengukur rasa ingin tahu siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2).

- Rahmi, R., & Salim, R. M. A. (2017). Peran pelibatan diri siswa sebagai mediator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD sekolah alam. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1).
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1).
- Sanjaya, M. D., & dkk. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Sanjaya, M. D., & Sanjaya, M. R. (2021). Analisis nilai moral dalam kumpulan cerpen *Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah* karya R. Ayi Hendrawan Supriyadi dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra (Online)*, 5(1).
- Santosa, Y. B. P., & Hidayat, A. (2022). Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 9(2).
- Sari, P. (2018). Penanaman nilai karakter gemar membaca. *Jurnal Raushan Fikr*, 7(2), 205–217.
- Satrio, T. (2024). Kutukan naga jati. *ruangsastra.com*. <https://ruangsastra.com/33272/kutukan-naga-jati/>
- Supartika. (2024). Merebut tanah. *ruangsastra.com*.
<https://ruangsastra.com/33633/merebut-tanah/>
- Susiliawati. (2017). Nilai-nilai religius dalam novel *Sandiwara Bumi* karya Taifikurrahman Al-Azizy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Sutomo, W., & Milyani, V. (2019). Mengidentifikasi karakter "menghargai prestasi" peserta didik kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidik*, 9(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarra, T. (2024). Dari Teluk Terima kepada dewa-dewa. *ruangsastra.com*.
<https://ruangsastra.com/33619/dari-teluk-terima-kepada-dewa-dewa/>
- Turama, R. (2024). Rahasia teh hangat warung Mang Aman. *ruangsastra.com*.
<https://ruangsastra.com/33321/rahasia-teh-hangat-warung-mang-aman/>
- Utomo, R. O., Hasanah, M., & Maryaeni. (2020). Telaah nilai toleransi sosial dalam novel karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6).
- Wibawa, A. E. Y. (2022). Implementasi platform digital sebagai media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada masa pandemi Covid-19. *Berajah Jurnal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Yusutria, & Febriana, R. (2019). Aktualisasi nilai-nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).